

# **PENGARUH MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP SIKAP SOPAN SANTUN SISWA KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUSSALAM KECAMATAN MEDAN PETISAH**

<sup>1</sup>Nurul Astika Lubis, <sup>2</sup>Parlaungan Lubis dan <sup>3</sup>Abdul Rahman  
<sup>1,2,3</sup>Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara  
<sup>1</sup>nurulaslub@gmail.com  
<sup>2</sup>parlaungalbs@gmail.com  
<sup>3</sup>abdurrahman@gmail.com

## **ABSTRACT**

*Religion as the basis of humanity has a very important role in the process of human life. Religion regulates human life patterns both in relation to God and to their social environment. Religious education is an educational system that encompasses all aspects needed by humans in order to improve the appreciation and experience of religion in community, national and state life. This study aims to explain the influence of Aqidah Akhlak learning on polite behavior in class VIII students of Madrasah Tsawiyah-Medan Petisah. The method used in this study is a quantitative method involving 35 students as research samples. The instrument used in data collection in this study used a questionnaire as the main instrument. Observations and documents were used in this study as supporting instruments. The results of the study showed that there was an influence of Aqidah Akhlak lessons on the formation of polite attitudes in students as shown in attitudes of mutual respect, mutual respect for others and even being kind to parents and playmates.*

*Keywords: Aqidah, behavior, influence, politeness, religion*

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik supaya dapat berperan dilingkungan sekitarnya (Redja Mudiya Harjo, 2022). Seorang peserta didik tidak hanya membutuhkan pendidikan formal atau informal, tetapi peserta didik juga membutuhkan pendidikan agama yang ikut berperan dalam pembentukan karakter dirinya.

Agama sebagai dasar pijakan umat manusia memiliki peran yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia. Agama mengatur pola hidup dan kehidupan manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhan maupun dengan lingkungan sosialnya. Pendidikan agama merupakan system pendidikan yang mencakup seluruh aspek yang dibutuhkan oleh manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman

agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara (Zakia Farida, dkk, 1992).

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan Al-Qur'an terhadap individu untuk menjadi pribadi yang berakhlak. Misi pendidikan Islam adalah mewujudkan nilai-nilai keIslaman didalam pembentukan karakter siswa. Manusia diharapkan menjadi soleh dan produktif. Manusia Indonesia yang dicita-citakan adalah manusia yang taqwa dan beriman sekaligus produktif dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan taraf hidupnya (HAR Tilaar, 2002). Hal ini sesuai dengan rumusan undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I tentang ketentuan umum Pasal 1 dan 2. Dalam pasal 1 dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan pada pasal 2 dikatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003).

Manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih dalam keadaan seperti ini manusia akan mudah menerima kebaikan atau keburukan, karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan hal ini dijelaskan Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 83: Artinya: *“Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orangtua, kerabat, anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur kata yang baiklah kepada manusia.”*

Mata pelajaran Aqidah-Akhlak bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia, berbudi pekerti baik, teladan dan memiliki sopan santun serta toleransi. Tetapi tidak semua anak yang telah belajar aqidah akhlak terjamin bahwa akhlak anak tersebut baik seperti saat ini masih banyak anak yang kurang menerapkan sopan santun terutama saat melewati orang yang lebih tua darinya. Dengan adanya pendidikan Aqidah Akhlak siswa diharapkan dapat mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah keselarasan hubungan mencapai manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dengan Tuhannya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti ingin membuktikan seberapa besar pengaruh pelajaran Aqidah Akhlak terhadap sikap siswa. Dalam hal ini adalah berupa sikap sopan santun siswa yang akan ditelaah dan dituangkan kedalam bentuk skripsi. Karena itu penelitian ini berjudul *“Pengaruh Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Sikap Sopan Santun Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah”*.

## Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Arfan Ikhsan, 2012). Sedangkan pendekatan pada penelitian ini yaitu pendekatan korelasional yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan membuktikan apakah pendidikan aqidah akhlak berpengaruh terhadap sikap sopan santun siswa kelas VIII MTs Miftahussalam.

Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan metode korelasional untuk dapat mengetahui pengaruh pendidikan Aqidah Akhlak terhadap sikap sopan santun siswa kelas VIII di MTs Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah.

Lokasi penelitian terletak di MTs Miftahussalam Jalan Darrussalam No. 26 ABC, Sei Sikambing D, Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara, kode pos 20119, Indonesia. Alasan sekolah ini dipilih karena saya tertarik dengan visi sekolah ini yaitu *“Terciptanya generasi yang berkualitas, yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, berakhlakul karimah yang didasari dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT”*.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam mengolah data berdasarkan permasalahan yang dikaji peneliti, maka diperlukan adanya populasi untuk menda-patkan data. Menurut Sugiono *“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”* (Sugiono, 2009). Berdasarkan batasan atau definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti dengan segala karakteristik yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi yaitu siswa MTs Miftahussalam yang berjumlah 281 siswa. Sedangkan sampelnya, seperti dikemukakan Arikunto *“Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”* (2013). Arikunto juga berpendapat bahwa, *“Apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya*

merupakan penelitian populasi, tetapi jika subjeknya besar maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%". Dikarenakan jumlah populasinya diatas 100 yaitu, 281 siswa maka pada penelitian ini peneliti mengambil sebagian siswa untuk dijadikan sampel penelitian dengan jumlah 13% yaitu  $13 \times 281 / 100 = 35$  orang siswa yang terdiri dari kelas VIIIC MTs Miftahussalam. Variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2014).

Variabel diekspresikan dalam bentuk simbol/lambang umumnya menggunakan simbol (x) dan (y) yang berfungsi sebagai pertanda dari variabel independen atau variabel dependen. Variabel independen adalah variabel bebas yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang terikat yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen. Adapun dalam penelitian ini yang tergolong sebagai variabel X dan Y yaitu: Variable X adalah Pelajaran Aqidah Akhlak sedang varibale Y penelitian ini adalah 'Sikap Sopan Santun Siswa'.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu melalui penyebaran angket atau kuesioner sebagai instrumen utama, sedangkan observasi dan dokumen sebagai instrumen pendukung. Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan disertai pencatatan terhadap objek yang diteliti. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian (Sugiono, 2014). Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Adapun koesioner merupakan instrumen yang terdiri dari serangkaian pernyataan atau pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden (Edi Kusnadi, 2008). Dalam penelitian ini koesioner akan diberikan kepada siswa kelas VIII. Angket yang dibagikan kepada siswa bersifat tertutup yang berupa pernyataan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Sedangkan insstrumen dokumentasi merupakan suatu cara atau teknik untuk memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Edi Kusnadi, 2008). Peneliti mengambil dokumentasi untuk memperoleh data tentang profil MTs Miftahussalam, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, data guru, data siswa, sarana dan prasarana serta administrasi kegiatan sekolah yang digunakan sebagai data pendamping.

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif yaitu dengan menyajikan hasil perhitungan statistik deskriptif berupa tabel frekuensi dan persentase yang didapat dari penelitian dan teknik analisis inferensial yang bertujuan untuk mengkaji variabel peneliti dengan menggunakan rumus dan indikator sebagai berikut:

- 1) Memeriksa kelengkapan jawaban responden dari setiap angket yang diterima.
- 2) Menetapkan skor/nilai dari setiap butir jawaban dari masing-masing angket ysng sesuai dengan pernyataan.
- 3) Menjumlahkan skor jawaban responden untuk masing-masing variable sebagai skor total.
- 4) Menginterpretasi data masing-masing variable melalui standart normatif sebagai berikut:

**Tabel**  
**Konversi nilai kedalam arti**

| Skala Nilai | Arti                |
|-------------|---------------------|
| 4           | Sangat setuju       |
| 3           | Setuju              |
| 2           | Tidak setuju        |
| 1           | Sangat tidak setuju |

Kemudian jawaban responden dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Jumlah jawaban responden

n = Jumlah responden

Dalam menginterpretasi besarnya persentase yang didapat, maka penulis menggunakan metode Arikunto sebagai berikut:

**Tabel**  
**Persentase Analisis Deskriptif**

| No. | Persentase | Kategori           |
|-----|------------|--------------------|
| 1   | 0 %        | Tidak Ada          |
| 2   | 1% - 25 %  | Sebagian Kecil     |
| 3   | 26%-49%    | Hampir Setengahnya |
| 4   | 50%        | Setengahnya        |
| 5   | 51%-74%    | Sebagian Besar     |
| 6   | 75%-99%    | Pada Umumnya       |
| 7   | 100%       | Seluruhnya         |

*Sumber Arikunto (2013)*

Untuk mengolah data serta untuk menghitung koefisien korelasi variable X dan Y dengan menggunakan rumus  $r$  korelasi product moment yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2013). Rumus korelasional sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r$  = Angka indeks korelasi product moment

$n$  = Jumlah responden

$\sum X$  = Variable bebas

$\sum Y$  = Variable terikat

$\sum X^2$  = Jumlah seluruh skor  $X^2$

$\sum Y^2$  = Jumlah seluruh skor  $Y^2$

#### b). Hitung pengaruh x terhadap y ( $R^2$ )

Untuk menghitung pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap sikap sopan santun siswa maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Dwi Priyanto:

$$R^2 = (RXY)^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

$RXY^2$  = Kuadrat koefisien korelasi sederhana

100 % = Persentase

#### c). Pengujian hipotesis ( uji t)

Pengujian hipotesis menggunakan rumus t-tes yang dikemukakan oleh Dwi Priyanto yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriteria pengujian adalah dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel pada taraf nyata 95% dengan derajat kebebasan ( $df$ )  $n-2$  atau  $46-2-44$ . Kedua variabel dikatakan atau dianggap memiliki pengaruh yang berarti apabila  $t$ -hitung lebih besar dari  $t$ -table ( $t_h > t_t$ ) maka hipotesisnya ditolak.

#### Pembahasan

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahussalam Medan didirikan pada tahun 1970 dan bertahan hingga saat ini telah berlangsung selama 43 tahun. Sekolah MTs Miftahussalam dibentuk atas usulan dan pengembangan dari sekolah Madrasah Diniyah yang sudah terlebih dahulu ada didirikan dan telah melaksanakan kegiatan pendidikan sekolah Agama sejak tahun 1959. Mengingat banyak dari para alumni Madrasah Diniyah yang menginginkan agar mereka dapat melanjutkan kesekolah yang memiliki persamaan program pendidikan agama. Maka dari itu atas pertimbangan yang cukup matang serta dibantu oleh berbagai saran dan pendapat dari pihak Yayasan Pendidikan Islam Miftahussalam (YPIM), maka keinginan membuka jenjang pendidikan untuk tingkat menengah dan dapat terlaksana.

Untuk melihat tanggapan responden terhadap pelajaran Aqidah Akhlak dapat dilihat dari distribusi jawaban pada setiap indikator pernyataan angket variable X nomor 1 sampai dengan nomor 10 dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel terkait dengan tanggapan siswa terhadap mata Pelajaran Aqidah Akhlak, apakah mereka mengerti Pelajaran tersebut, maka responnya adalah sebanyak 5 siswa (14,28%) menjawab sangat setuju bahwa mereka kurang mengerti, sedangkan sebanyak 20 siswa (57,14%) menjawab tidak setuju dikarenakan mereka merasa mengerti saat guru menjelaskan materi Aqidah Akhlak. Dengan kata lain materi Aqidah Akhlak secara umum dapat dipahami siswa.

Berknaan dengan metode yang digunakan guru dalam mengajar materi Aqidah Akhlak, seberapa besar ketertarikan mereka. Maka berdasarkan data yang ditabulasikan dapat diinterpretasikan bahwa terdapat sebanyak 5 siswa (14,28%) menjawab merasa kurang tertarik dengan metode atau cara mengajar guru pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Sedangkan sebanyak 20 siswa (57,14%) menjawab mereka cukup puas dengan tidak setuju dikarenakan cara guru mengajar, karena mereka mengerti penjelasan materi oleh guru. Hal ini membuktikan bahwa siswa pada umumnya tertarik dengan metode mengajar yang digunakan guru.

Terkait dengan pernyataan apakah mereka kadang melawan orang tua, maka responsnya sebagai berikut sesuai tabulasi data. Terdapat sebanyak 17 (48,5%) siswa dan 7 (20%) siswa menjawab sangat setuju terhadap pernyataan bahwa terkadang mereka melawan orang tua, sedangkan 11 (31,4%) siswa menjawab tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa sekalipun mereka tertarik dengan metode belajar materi Aqidah Akhlak serta mengerti pelajaran tersebut namun sebanyak 24 siswa atau 68% dari jumlah keseluruhan masih bersikap kadang frontal atau melawan kepada orang tua.

Berdasarkan tabulasi data dapat diinterpretasikan bahwa sebanyak 23 siswa menjawab sangat setuju dan 6 siswa menjawab setuju bahwa mereka sangat menghargai guru dan teman di sekolah, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 4 siswa menjawab tidak setuju dan 2 siswa memilih menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan.

Tabulasi data selanjutnya berkenaan dengan sikap berbohong, apakah mereka melakukannya. Maka hasilnya adalah sebanyak 18 siswa (51,29%) menjawab setuju dengan pernyataan dan 16 siswa (48,5%) menjawab tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan kepada mereka. Hal ini menunjukkan hampir seimbang antara siswa yang masih suka berbohong dengan siswa yang tidak suka berbohong. Bahkan siswa yang berbohong lebih banyak dari siswa yang tidak suka berbohong.

Berdasarkan data yang terdapat sejumlah siswa yang setuju dengan pernyataan bahwa

mereka menyukai pola pembelajaran di kelas terutama pada materi Aqidah Akhlak yaitu sebanyak 10 siswa (28,56%) dan sebanyak 25 siswa (70,65%) memilih menjawab tidak setuju.

Sedangkan berkenaan dengan pernyataan bahwa mereka selalu membantah perintah orang tua maupun guru, maka berdasarkan data dari jawaban responden dapat diketahui bahwa ada sebanyak 2 (5,7%) siswa menjawab sangat setuju dengan pernyataan selalu membantah perintah orang tua, sedangkan 27 (77,14%) siswa menjawab tidak setuju dan 6 (17,1%) siswa menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan.

Berdasarkan dari tabulasi data selanjutnya berkenaan dengan suka berbagi kepada orang yang membutuhkan maka diketahui terdapat jumlah siswa yang menjawab sangat setuju bahwa mereka suka berbagi sebanyak 17 (48,5%) siswa dan 5 (14,28%) siswa setuju berbagi, sedangkan siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 5 (14,28%) siswa.

Berkeanaan dengan pernyataan suka memberi barang atau makanan kepada orang lain maka berdasarkan hasil tabulasi dapat diinterpretasikan terdapat 3 (8,5%) siswa menjawab sangat setuju tidak suka memberikan barang atau makanan kepada orang lain, sedangkan 19 (54,28%) siswa menjawab tidak setuju dan 13 (37,1%) siswa menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan.

Sedangkan tabulasi berikutnya berkenaan dengan menjaga adab dan sopan santun maka berdasarkan data dari tabulasi dapat diinterpretasikan terdapat sebanyak 18 (51,4%) siswa menjawab sangat setuju dan 13 (37,1%) siswa selalu menjaga adab dan sopan santun mereka, sedangkan 4 (11,4%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Selanjutnya berkenaan dengan tanggapan responden tentang sikap sopan santun sebagai variabel terikat Y. Maka untuk mengetahui jawaban responden rumusan yang digunakan adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Berikut adalah hasil tabulasi data, maka diketahui bahwa ada 3 (8,5%) siswa menjawab sangat setuju tidak pernah menerapkan kaidah yang diajarkan pada pelajaran Aqidah Akhlak, sedangkan 18 (51,4%) siswa menjawab tidak

setuju dan 14 siswa (40%) menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan. Tabulasi data selanjutnya dapat diinterpretasikan bahwa terdapat sebanyak 19 (54,28%) siswa menjawab sangat setuju dan 3 (8,5%) siswa setuju tidak pernah melawan orang tua atau guru. Sedangkan 8 (22,8%) siswa dan 5 (28,57%) siswa menjawab tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan.

Berkenaan dengan sikap sayang kepada kedua orang tua maka berdasarkan hasil tabulasi diketahui bahwa terdapat sebanyak 15 (42,8%) siswa menjawab sangat setuju dan 15 (42,8%) siswa menjawab setuju mereka sangat sayang kepada kedua orang tua, sedangkan 5 (14,28%) siswa menjawab tidak setuju dan 5 (14,28%) siswa menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan.

Bahkan sikap sopan santun dengan membungkukkan badan pada saat lewat di depan orang yang lebih tua maka berdasarkan tabulasi data terdapat sebanyak 20 (57,14%) siswa menjawab sangat setuju dan 9 (25,7%) siswa menjawab setuju selalu membungkukkan badan saat melewati orang yang lebih tua, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 6 (16,10%) siswa menjawab tidak setuju dengan pernyataan dikarenakan kemungkinan mereka tidak membungkukkan badan saat melewati orang yang lebih tua.

Terkait berkawan dengan orang yang suka berbohong maka berdasarkan tabulasi data terdapat sebanyak 13 (37,1%) siswa menjawab sangat setuju dan 16 (45,7%) siswa menjawab setuju tidak suka berteman dengan orang yang pembohong, sedangkan 6 (17,1%) siswa menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan.

Berkenaan dengan penerapan sikap sopan santun, maka berdasarkan tabulasi data terdapat 5 (14,28%) siswa menjawab sangat setuju berhasil menerapkan sikap sopan, sedangkan 20 (57,14%) siswa menjawab tidak setuju dan 10 (28,57%) siswa menjawab sangat tidak setuju. Bahwa sering berbicara kasar, maka hasil tabulasi menunjukkan terdapat 13 (40%) siswa menjawab sangat setuju dan 13 (37,1%) siswa menjawab tidak setuju serta 9 (25,57%) siswa menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa mereka masih sering berbicara kasar. Adapun ungkapan tolong ketika minta tolong kepada seseorang yang disertai ucapan terima kasih direspons sebanyak

15 (42,8%) siswa menjawab sangat setuju 13 (37,1%) siswa menjawab setuju, 5 (14,28%) siswa menjawab tidak setuju dan 2 (5,7%) siswa menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan.

Respons atau tanggapan siswa tentang pernyataan bahwa mereka tidak ingin membantu orang yang sedang mengalami kesulitan, maka terdapat sebanyak 5 (14,28%) siswa menjawab sangat setuju, 20 (57,14%) siswa menjawab tidak setuju dan 10 (28,57%) siswa menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan yang menyatakan bahwa tidak ingin membantu orang yang sedang kesulitan. Sedangkan terkait dengan keinginan menjadi pribadi yang berakhlakul karimah maka direspons sebanyak 19 (54,28%) siswa menjawab sangat setuju 16 (45,7%) siswa menjawab setuju dengan menyatakan ingin menjadi pribadi yang berakhlak kharimah.

Berdasarkan data terkait dengan variabel X dan Y sebagaimana dikemukakan di atas, yaitu pengaruh Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Sikap Sopan Santun, hal ini dapat diketahui besarnya berdasarkan pengolahan data sebagaimana akan diterangkan berikut.

#### a. Uji validitas instrumen

Mencari korelasi antara variabel x dengan variabel y. Untuk mencari korelasi/hubungan antara variabel X dan Y maka menggunakan teknik korelasi product moment (Suharsimi Arikunto, 2013), dengan menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel 2013 dan hasilnya adalah  $R_{xy} = 0,878$ , yang berarti besaran korelasinya.

#### b) Uji Hipotesis (Uji-t)

Setelah mencari hubungan keterkaitan antara variabel X dengan variabel Y, maka selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Dwi Priyanto (2010) yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{0,878 \sqrt{35 - 2}}{\sqrt{1 - 0,878^2}}$$

$$t = \frac{0,878 \sqrt{33}}{\sqrt{1 - 0,770}}$$

$$t = \frac{0,878 * 5,744}{0,479}$$

$$t = 10,520$$

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan terdapat besarnya  $t$  hitung = 10,520 kemudian hasil yang diperoleh dari perhitungan dikonsultasikan pada  $t$  tabel dengan taraf 5% dan dengan  $df$  (derajat kebebasan)  $n-2$  yaitu  $35-2=33$  maka nilai  $t$  tabel = 2,035, Kedua variabel dikatakan atau dianggap memiliki pengaruh yang berarti apabila  $t$ -hitung lebih besar dari  $t$ -table ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka hipotesisnya diterima. dari perbandingan yang diperoleh ini maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $10,520 > 2,035$  dengan kata lain  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.  $H_a$ : pendidikan Aqidah Akhlak berpengaruh terhadap sikap sopan santun siswa kelas VIII MTs Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah.  $H_o$ : pendidikan Aqidah Akhlak tidak berpengaruh terhadap sikap sopan santun siswa kelas VIII MTs Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah.

### c) Kontribusi Variabel X Terhadap Variabel Y

Setelah mendapatkan besarnya nilai hubungan antara variabel  $x$  dan variabel  $y$  maka langkah selanjutnya yaitu menghitung seberapa besar pengaruh variabel  $x$  terhadap  $y$ , untuk mengetahui besarnya nilai maka menggunakan rumus yang dikemukakan Dwi Priyanto (2010), yaitu sebagai berikut:

$$r^2 = (R_{XY})^2 \times 100\% \quad r^2 = (0,878)^2 \times 100\% \\ r^2 = 0,7708 \times 100\% \quad r^2 = 0,7708\%$$

Dari hasil yang telah diperoleh terdapat sebesar 0,7708% pengaruh variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$ . Dengan kata lain pelajaran Aqidah Akhlak mempengaruhi sikap sopan santun siswa kelas VIII MTs Miftahussalam sebesar 0,7708%.

Adapun peran pelajaran Aqidah Akhlak terhadap sikap siswa yaitu:

- Ikut berperan dalam membentuk perkembangan mental dan sikap siswa
- Menumbuhkan kembangkan aqidah melalui pemberian, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi pribadi yang bersikap sopan dan santun.
- Ikut membimbing dan mempengaruhi perkembangan rohani serta kejiwaan siswa.

Sikap siswa setelah melakukan pembelajaran Aqidah Akhlak sangat berpengaruh positif terhadap sikap siswa seperti siswa lebih mengetahui bagaimana adab yang baik terhadap orang tua, guru, masyarakat maupun teman sebaya. Siswa lebih mampu saling menghargai dan menghormati satu sama lain baik dalam lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat.

### Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan baik melalui observasi, penyebaran angket dan dokumentasi maka diperoleh kesimpulan akhir yaitu sebagai berikut:

- Pengaruh mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap sikap sopan santun siswa kelas VIII MTs Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah.
- Berdasarkan hasil dari perhitungan nilai  $r_{xy}$  yang telah diperoleh terdapat sebesar 0,878 dan dengan perbandingan  $r$  tabel yaitu 0,334 maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $0,878 > 0,334$  nilai ini menunjukkan bahwa benar adanya pengaruh pelajaran aqidah akhlak terhadap sikap sopan santun siswa dan diperoleh kontribusi variabel  $x$  terhadap variabel  $y$  sebesar 0,7708%.

Berkenaan dengan peranan pelajaran Aqidah Akhlak terhadap sikap sopan santun siswa maka peranannya sebagai berikut:

- Ikut berperan dalam membentuk perkembangan mental dan sikap siswa.
- Menumbuhkan kembangkan aqidah melalui pemberian, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi pribadi yang bersikap sopan dan santun.
- Ikut membimbing dan mempengaruhi perkembangan rohani serta kejiwaan siswa.

Adapun setelah pembelajaran Aqidah Akhlak sikap sopan santun siswa dapat dikategorikan positif. Dengan kata lain pembelajaran Aqidah Akhlak sangat berpengaruh terhadap sikap sopan santun siswa. Hal ini dapat ditunjukkan seperti, siswa

lebih berperilaku santun atau beradab terhadap orang tua, guru, masyarakat maupun teman sebaya. Siswa lebih mampu saling menghargai dan menghormati satu sama lain baik dalam lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat, bahkan siswa mampu bersikap toleran terhadap umat beragama serta mampu mengamalkan akhlak yang baik dan benar.

Namun demikian perlu kiranya beberapa saran peneliti kepada Kepala Sekolah pada khususnya untuk tetap mempertahankan sistem pendidikan yang telah berjalan dan bahkan lebih ditingkatkan lagi, agar lebih berjaya lagi. Selanjutnya bagi para peneliti yang akan datang agar lebih disempurnakan lagi dan dikembangkan sehingga akan menambah referensi pendidikan sebagai bahan bacaan dan rujukan yang berkelas.

#### Daftar Pustaka

- Abdullah Azzam. 1993., *Aqidah Landasan Pokok Membina Pokok Membina Umat*. Jakarta: Gema Insani Press
- Akhiruddin. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Cahaya Bintang Cemerlang
- Arfan Ikhsan. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Al Ghazali. 1970. *Khulul Al Islam*, Kuwait: Dar Al Bayan.
- Edi Kusnadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ramayana Pers
- HAR Tilaar. 2002. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta. Prenada Media.
- M. Nipin Abdul Halim. 2000. *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*. Yogyakarta.
- Mahjuddin. 2000. *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak Dalam Al Qur'an dan Petunjuk Penerapannya dalam Hadist*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Prof. H. Mahmud Yunus. 1973. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Hidayah Karya Agung.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Kuantitatif R & D*". Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lembar Negara Republik Indonesia, Jakarta.
- Redja Mudiyaharjo. 2022. *"Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- WJS. Poerwadaminta. 1983. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka.
- Zakiaf Darajat, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- <https://jagad.id/manfaat-sopan-santun-dan-c-ontohnya-disekolah.com> diakses pada tanggal 01 juni 2023 pukul 10:26